ISBN.978-602-50088-0-1

# PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MA SUNANUL HUDA YANG TERINTEGRASI DENGAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA

**Mustika Wiguna**
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung
mamimalva17@gmail.com

## Abstrak

Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa yang istimewa dan menjadi bahasa pengantar di dunia pendidikan Islam. Bahasa Arab menjadi bahasa yang dipilih Allah SWT menjadi bahasa Al-Qur'an juga hadits. Madrasah Aliyah menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Adanya beberapa kekhasan dalam Bahasa Arab, ditambah jam pelajaran yang sangat terbatas, menjadikan Bahasa Arab sulit dipelajari oleh siswa yang baru mengenalnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengelolaan pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda Cisaat Sukabumi yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda Cisaat Sukabumi berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang menggembirakan, walaupun dengan segala keterbatasan fasilitas yang ada namun tetap dapat menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dalam Bahasa Arab. MA yang terintegrasi dengan pondok pesantren ini ternyata menjadikan pembelajaran Bahasa Arab lebih mudah karena siswa yang juga santri di sana sudah terbiasa menggunakan Bahasa Arab setiap harinya.

**Kata kunci**: Pengelolaan pembelajaran, Bahasa Arab, terintegrasi.

## Abstract

Arabic is a special language and become the language of instruction in Islamic education. Arabic became the language chosen God into Qur'an and hadith language. Madrasah Aliyah make Arabic as one of the subjects that student should learn. The existence of some characteristic of the Arabic language makes it somewhat difficult to learn by new student. Therefore, we need a learning management which can help facilitate students in learning Arabic. This research is aimed to analyze the management of learning Arabic in MA Sunanul Huda Cisaat Sukabumi that is integrated with boarding school. This research uses qualitative method and descriptive analysis. Based on the research results, the management of learning Arabic in MA Sunanul Huda Cisaat Sukabumi going well and give encouraging results, although with all the limitations of existing facilities but they still be able to produce students who excel in Arabic. MA integrated with boarding school turned out to make learning Arabic easier for students who are also students there are already accustomed to use Arabic daily.

Key word: Management learning, Arabic, integrated.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa yang istimewa dan menjadi bahasa pengantar di dunia pendidikan Islam. Bagaimana tidak, Bahasa Arab menjadi bahasa yang dipilih Allah SWT menjadi bahasa Al-Qur'an. Begitupun hadits menggunakan Bahasa Arab karena Nabi Muhammad saw dilahirkan sebagai orang Arab yang otomatis menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-harinya. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa penghuni syurga, sebagaimana hadits riwayat Ath-Thabrani yang artinya: "*Sukailah Bahasa Arab karena tiga macam: karena sesungguhnya aku bangsa Arab, dan al-Qur'an al-karim berbahasa Arab, dan perkataan penduduk syurga adalah Bahasa Arab"*(Mukhtarul Ahadits, hal. 7).

Hal-hal tersebut menjadi gambaran bagi kita semua bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang penting untuk kita pelajari karena dengan mempelajarinya kita dapat lebih mendekati makna Al-Qur'an dan hadits yang menjadi rujukan hukum bagi umat Islam.

Diantara keistimewaan Bahasa Arab adalah kemampuannya menampung informasi yang padat di dalam huruf-huruf yang singkat. Sebuah ungkapan yang hanya terdiri dari dua atau tiga kata dalam Bahasa Arab, mampu memberikan penjelasan yang sangat luas dan mendalam. Sebuah kemampuan yang tidak pernah ada di dalam bahasa lain. Kata serapan dari Bahasa Arab terdapat di hampir semua bahasa yang ada saat ini.

Hampir semua bahasa-bahasa yang kita kenal sekarang ini, telah banyak menyerap kosa kata dan istilah dari Bahasa Arab. Salah satunya adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Bahkan bahasa ilmiah di dunia sains pun tidak lepas dari pengaruh serapan kata Bahasa Arab. Istilah alkohol, aljabar, algoritme dan lainnya adalah bagian dari serapan Bahasa Arab.

Salah satu keistimewaan Bahasa Arab lainnya adalah kekayaan dalam jumlah perbendaharaan kata. Mungkin karena usianya yang sudah tua namun masih digunakan hingga hari ini, sehingga perbendaharaan kata di dalam Bahasa Arab menjadi sangat besar.

Sudah menjadi ciri khas bagi sekolah (madrasah) yang benaung di bawah Kementerian Agama untuk menyertakan Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran baik di tingkat dasar maupun menengah. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mengenal Bahasa Arab sejak dini, minimal bisa menerapkan percakapan sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Arab. Lebih jauh dimaksudkan agar ketika para siswa menempuh jenjang yang lebih tinggi dan mengkhususkan diri mempelajari hukum-hukum Islam, maka akan lebih mudah dan mengena pada apa yang dimaksud.

Karena adanya beberapa kekhasan dalam Bahasa Arab tersebut, menyebabkan banyak siswa kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab dengan cepat. Dibutuhkan suatu cara pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab yang dapat memudahkan siswa mempelajari Bahasa Arab dengan cepat dan menyenangkan.

Madrasah Aliyah biasanya hanya menjadwalkan Bahasa Arab sebanyak 4 (empat) jam pelajaran dalam seminggu dan kebanyakan madrasah mengikuti target yang harus dicapai sesuai dengan kurikulum yang ada, bukan menyesuaikan dengan kemampuan siswa menyerap pelajaran. Kenyataan demikian menyebabkan kurangnya penguasaan siswa dalam berbahasa Arab. Metode penyampaian juga bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya penguasaan siswa dalam berbahasa Arab.

Dewasa ini, banyak pondok pesantren yang juga menyelenggarakan sekolah formal yang kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum pesantren. Dengan terintegrasinya MA dan pondok pesantren, menjadikan pembelajaran Bahasa Arab di MA lebih terbantu dibandingkan dengan MA yang tidak terintegrasi dengan pondok pesantren. MA yang terintegrasi dengan pesantren memungkinkan siswa-siswinya terlatih menulis dan berkomunikasi dalam Bahasa Arab lebih banyak dibandingkan siswa-siswi di MA yang tidak terintegrasi dengan pesantren.

Dengan pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab yang baik, diharapkan para siswa dapat lebih memaksimalkan kompetensinya serta mengembangkan bakatnya sehingga tercapai prestasi yang tidak hanya membanggakan dirinya dan sekolah namun juga orang tuanya. Prestasi dibutuhkan untuk menimbulkan kepercayaan diri yang positif, sehingga ketika terjun di masyarakat kelak para siswa akan senantiasa percaya diri dalam melakukan pekerjaannya.

Salah satu Madrasah Aliyah yang juga terintegrasi dengan pondok pesantren yaitu MA Sunanul Huda yang bertempat di Cisaat Sukabumi. Bernaung di bawah Yayasan Sunanul Huda yang didirikan pada tahun 1997, MA tersebut terus berupaya menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dibuktikan dengan keikutsertaan siswa-siswinya dalam berbagai lomba baik di tingkat kota maupun tingkat nasional. Dalam setiap lomba yang diikuti, seringkali perwakilan dari MA ini menyabet gelar juara dan kebanyakan peraih juara tersebut adalah para siswa yang mondok di pesantren Sunanul Huda. Pesantren memegang peranan penting di MA Sunanul Huda karena pesantren didirikan jauh sebelum lembaga ini berbentuk yayasan dan mengadakan pendidikan formal.

Pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda yang terintegrasi dengan program pondok pesantren menyiratkan adanya keterkaitan dengan prestasi yang sepertinya mudah diraih oleh para siswa MA Sunanul Huda.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti merasa tertarik ntuk mengambil judul penelitian “Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Arab yang Terintegrasi dengan Pesantren di MA Sunanul Huda dalam Meningkatkan Prestasi Siswa”.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda.
2. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda.
3. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda.

Secara teoritis maupun praktis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, yaitu:

1. Dapat mengembangkan pengelolaan pembelajaran yang ada,

2. Untuk mengetahui secara jelas tentang pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda dalam meningkatkan prestasi siswa.
3. Dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya pengelolaan pembelajaran yang sesuai bagi setiap mata pelajaran,
4. Dapat menjadi bahan introspeksi maupun motivasi untuk terus berprestasi bagi siswa-siswi MA Sunanul Huda. Bagi lembaga lain dapat menjadi contoh keberhasilan maupun cara lembaga tersebut menyiasati segala kekurangan yang ada.

Allah SWT telah memilih Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi antara Dia dengan hamba-Nya, padahal pada saat ini Bahasa Arab hanya menempati peringkat ke-empat terbanyak penggunanya setelah Bahasa Mandarin, Inggris dan India. Bahkan di PBB, Bahasa Arab hanya menjadi bahasa ke-enam setelah Inggris, Prancis, Spanyol, Rusia dan Mandarin. Walaupun demikian, tentunya ada alasan logis yang menjadikan Bahasa Arab sebagai "bahasa pilihan Tuhan".

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menegaskan dengan jelas bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab "*Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (dengan berpikir)*" (QS. Yusuf: 2)

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam buku Tafsir Qur'anil Adzim, "Dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa yang paling sempurna sistem pengucapan dan penulisannya, paling jelas stuktur kata dan kalimatnya, paling kokoh gramatikalnya, paling kaya dan luas kosa katanya, dan paling kapabel untuk memverbalkan pemikiran dan perasaan manusia. Sehingga kitab yang paling istimewa diturunkan dalam bahasa yang paling istimewa." Senada dengan itu Imam As-Sa'di dalam tafsirnya menerangkan, "Salah satu yang menyebabkan ayat Al-Qur'an menjadi jelas dan nyata adalah karena ia diturunkan dalam bahasa yang istimewa yaitu bahasa Arab." Analisa dua *mufassir* diatas ternyata selaras dengan pendapat banyak pakar dari berbagai kalangan yang didasari oleh kajian mendalam tentang bahasa penduduk surga tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dimulai sejak masuknya Islam ke tanah air. Pembelajaran dimulai dari Bahasa Arab sebagai bahasa Ibadah, dimana umat Islam melakukan ibadah dengan bacaan-bacaan yang berbahasa Arab, maka pembelajaran Bahasa Arab dimulai dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari sini kemudian berkembang pada pembelajaran Bahasa Arab untuk memahami teks-teks keagamaan dan kemudian sebagai media komunikasi yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan dari yang klasik hingga modern.

Pembelajaran terintegrasi adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk membiasakan pembelajar untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang. Dengan kata lain, melatih pembelajar untuk berpikir secara lebih sistemik. Menurut Brazee dan Capelluti (1993 dalam Brazee & Capelluti, 1995, p.10 dalam Ciarotto 2011) pembelajaran terintegrasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk menjadi pembelajaran lebih menyeluruh dan berdasarkan pada paradigma pembelajaran yang holistik. Pembelajaran terintegrasi melihat pentingnya melihat gambaran yang lebih besar (*the big picture*) daripada sekedar mengelompokkan pembelajaran ke dalam bagian-bagian kecil yang terpisah satu sama lain.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2002: 63).

Penulis berpendapat bahwa penelitian kualitatif deskriptif dapat mengungkap tentang pengelolaan pembelajaran bahasa Arab di MA Sunanul Huda dalam meningkatkan prestasi siswa.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Subjek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk diadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. (Moleong, 2006: 9)

Pengambilan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, namun dalam penelitian ini peneliti tidak memakai angket.

Pengambilan data melalui *observasi* digunakan dengan cara mengamati secara seksama obyek yang

diteliti, obyek yang diamati bisa berupa keterampilan, perilaku individu, atau situasi proses kegiatan tertentu (Nana Sujana, 1995:84). Dalam penelitian o*bservasi partsipatif* digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam, proses pembelajaran dengan cara melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran di MA Sunanul Huda Cisaat Sukabumi.

Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan yang dianggap kompeten dan mempunyai otoritas.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara bertahap: *observing*, *understanding*, *interpreting*, dan *verifikasi*. Tahap *observing* dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Setelah semua data baik primer maupun sekunder terhimpun, penulis akan melakukan kategorisasi dan pemilahan data yang diperoleh. Selanjutnya melangkah pada tahap *understanding*, yaitu tahap pemberian makna terhadap data/informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan berdasarkan makna yang diberikan oleh obyek penelitian. Selanjutnya data-data yang telah diberi makna tersebut dihubungkan dengan literatur yang relevan (*interpreting*). Tahap terakhir adalah verifikasi yaitu kesimpulan sementara yang harus diuji kembali ke data empiris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistematika pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab di MA Sunanul Huda sesuai dengan rencana pengajaran yang telah dibuat sebagai pedoman atau arahan bagi guru Bahasa Arab dalam menyajikan materi pelajaran. Adapun hasil pengamatan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal Pembelajaran, berupa memeriksa kehadiran siswa, memberikan *pre test*, melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan, mengungkapkan garis besar materi yang pelajaran yang akan dibahas.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran, berupa penyajian materi pelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode seperti guru membaca kemudian siswa mengikuti, percakapan antar siswa, serta guru menerangkan dan siswa menyimak. Setelah siswa dianggap faham maka siswa diberi tugas berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa, adakalanya tes langsung di depan kelas dan mempraktekkan atau menulis kembali materi yang telah dipelajari di papan tulis.

3) Kegiatan Akhir Pembelajaran, berupa menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari dari materi yang disajikan, mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dengan mengadakan *post test* sederhana secara lisan.

### a. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil pengamatan, pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di MA Sunanul Huda yaitu melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. *Behavior-Modification Approach*
2. *Socio-Emotional-Climate Approach*
3. *Group-Processess Approach*
4. *Eclectic Approach*

### b. Sikap dan Perilaku

Pada umumnya sikap dan perilaku guru Bahasa Arab di MA Sunanul Huda menunjukkan sikap profesional dan bertanggungjawab. Para guru Bahasa Arab di sana berusaha menunjukkan sikap yang menyenangkan ketika membawakan pelajaran. Sikap tanggap guru ditunjukkan dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, bahkan sanggahan terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai sikap siswa MA Sunanul Huda, rata-rata menunjukkan sikap antusias terhadap pelajaran Bahasa Arab. Hal ini menurut pengakuan beberapa siswa karena guru bersikap menyenangkan ketika menyampaikan pelajaran dan siswa merasa dilibatkan terus-menerus, sehingga siswa betah mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Evaluasi dilakukan melalui penilaian terhadap siswa, kinerja guru Bahasa Arab. Penilaian terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang diberikan, melalui pelaksanaan ujian lisan, ujian tulis, dan unjuk kerja. Sedangkan penilaian terhadap guru Bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa meliputi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab di masa yang akan datang.

Dalam RPP yang peneliti dapatkan dari guru Bahasa Arab MA Sunanul Huda kelas X (RPP terlampir), terlihat bahwa pembelajaran bukan hanya tentang Bahasa Arab, namun termasuk juga pembelajaran siswa dalam menyikapi mata pelajaran Bahasa Arab.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala MA Sunanul Huda, Guru Bahasa Arab MA Sunanul Huda, para asatidz Ponpes Sunanul Huda, para siswa sekaligus santri MA Sunanul Huda, serta semua pihak yang sudah membantu proses penelitian hingga selesai.

## PENUTUP

**Simpulan**

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian tentang pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda Cisaat Sukabumi, dapat penulis kemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru Bahasa Arab di MA Sunanul Huda sudah baik dan sistematis, dibuktikan dengan deskripsi pembelajaran yang sangat jelas diproyeksikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain:

a. Penetapan tujuan pembelajaran disusun dalam rencana pengajaran dengan berpedoman pada silabus,
b. Merencanakan pemilihan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan individual anak didik. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode praktek yang selalu dibimbing oleh guru.
c. Pembelajaran di kelas berlangsung sistematis berupa pembukaan, penyajian, dan penutup.
d. Menggunakan sarana/media pembelajaran yang cukup sederhana berupa papan tulis atau kertas yang berisi materi. Tersedia sebuah infokus di kelas namun belum penah digunakan dalam pembelajaran.
e. Indikator keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda adalah siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab, minimal percakapan sederhana.

Pelaksanaan pembelajaran di MA Sunanul Huda seringkali berlangsung tertib dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, mulai dari penggunaan media, metode, serta sistematika pembelajaran, antara lain:

a. Kegiatan awal pembelajaran meliputi menanyakan kabar dengan menggunakan Bahasa Arab, pemeriksaan kehadiran, memberikan pre test berupa dialog sederhana antara guru dan siswa dalam Bahasa Arab; kegiatan inti berupa menyajian materi pelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru, siswa mengikuti, dan akhirnya siswa melakukan sendiri ataupun berpasangan; kegiatan akhir berupa mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara lisan dan pemberian tugas yang dibawa pulang oleh siswa.
b. Kegiatan mobilitas guru di kelas sangat baik dan selalu dapat mengatasi hal-hal yang terjadi di luar rencana, sehingga segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di-lakukan dengan menyusun kisi-kisi eva-luasi, penetapan indikator kemampuan yang dinilai dan pembobotannya, penetapan kriteria lulusan, kemudian. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa kelas X harus mendapatkan bimbingan yang lebih intensif untuk meningkatkan prestasi akademisnya. Kemungkinan penyebabnya adalah karena siswa kelas ini belum memahami betul materi yang disampaikan dan sebagian siswanya ada yang berasal dari SMP yang belum pernah belajar Bahasa Arab sama sekali sehingga baru mengenal Bahasa Arab di MA.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Arab pada siswa kelas XI ini lebih baik daripada kelas X. Kemungkinan penyebabnya adalah karena kelas ini sudah belajar terlebih dahulu, ditambah sebagian besar siswanya mondok di pesantren sehingga sebagian besar sudah menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab yang diajarkan di pesantren. Begitupun pada siswa kelas XII sebagian besar sudah menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab terutama kefasihan dalam percakapan. Hal ini kemungkinan karena seringnya guru Bahasa Arab melatih percakapan pada para siswanya juga karena sebagian besar siswa mondok di pesantren yang kesehariannya dituntut untuk menerapkan penggunaan Bahasa Arab.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab di MA Sunanul Huda sudah sangat terampil dalam mengelola pembelajaran agar efektif dan efisien. Para guru Bahasa Arab di sana juga menyajikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan sehingga apapun kesulitan siswa dapat diatasi dengan cara pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Sikap ramah namun disiplin yang ditunjukkan oleh guru Bahasa Arab menambah kemudahan dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga siswa tidak segan bertanya jika ada kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab di MA Sunanul Huda nampaknya sudah sangat baik. Namun ada beberapa hal yang mungkin dapat diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran di MA Sunanul Huda, yaitu:

1. Guru Bahasa Arab sebaiknya lebih memperhatikan perilaku siswa ketika mengadakan metode diskusi yang melibatkan kelompok belajar. Masih ada beberapa siswa yang nampak mengandalkan teman saja dalam pengerjaannya.
2. Dalam metode praktek (percakapan) banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika beberapa temannya memperagakan pecakapan di tengah kelas. Guru Bahasa Arab hendaknya mengondisikan kelas agar semua siswa memperhatikan penampilan temannya dengan cara memberi tugas mencatat kelebihan dan kekurangan penampilan temannya.

3. Guru Bahasa Arab di MA Sunanul Huda hendaknya membekali diri dengan keterampilan menggunakan teknologi terkini dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan suasana yang berbeda pada setiap pertemuannya. Misalnya dengan menggunakan gambar-gambar, pemutaran film berbahasa Arab, atau mendengarkan lagu-lagu berbahasa Arab dengan alat bantu komputer, infokus, dan *speaker*.
4. Kepala Madrasah hendaknya dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih modern dan tentunya membantu proses pembelajaran, juga mengadakan pelatihan khusus bagi guru-guru yang memang belum menguasai penggunaan alat-alat modern yang dapat digunakan untuk lebih memaksimalkan hasil belajar.
5. Agar dapat ditindaklanjuti dan memberi manfaat, hasil penelitian ini dapat dikomunikasikan kepada seluruh pihak yang ada di MA Sunanul Huda Cisaat Sukabumi khususnya kepada seluruh komponen guru.
6. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, demi menghasilkan model pengelolaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Masih banyak yang belum diteliti dalam penelitiaan ini, misalnya mengenai manajemen waktu pembelajaran yang efektif dan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa asing.

**DAFTAR PUSTAKA**

A Ahmadi. 1987. Pendidikan dari Masa ke Masa. Jakarta: Armico.

A. Tabrani Rusyan. 1994. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdulhak. 2000. Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa. Bandung: Andira.

Abu Ahmad. 1991. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Fauzi. 2012. Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

Ahmad Rohani. 2004. Pengelolaan Pembelajaran, edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Tafsir. 1994. Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Chesar, Lucy and Jacobe Donald. 1982. Introduction to Research in Education. Surabaya: Usaha Nasional.

Creswell, John W. 2010. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. 1991. Al Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Proyek Penggandaan Kitab Suci Al Qur'an.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamari. 1973. Agama Dalam Perspektif Sosiologis. Bandung: Alfabeta.

Emzir. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Gie, The Liang. 1933. Kamus Administrasi. Jakarta: Gunung Agung.

H.A.R. Tilaar. 2000. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamzah. 2009. Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Harefa Andrias. 2001. Pembelajaran di Era Serba Otonomi. Jakarta: Kompas.

Hasan Bahtiar. 2003. Perencanaan Pengajaran Bidang Studi. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Hery Noer Aly. 1999. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

http://amdayhary.blogspot.com/2014/06/pengelolaan-pembelajaran-pengertian-dan.html

http://ibrah78bahasaarab.blogspot.com/p/bahasa-arab-madrasah-aliyah.html

http://id.scribd.com/doc/146010043/pengelolaan-pembelajaran

http://kissisme-hefi.blogspot.com/2011/06/pengelolaan-pembelajaran-dan.html

http://rudy-unesa.blogspot.com/2011/01/pengertian-dan-karakteristik.html

http://stainsalatiga.ac.id/manajemen-pembelajaran-bahasa-arab-di-madrasah/